**EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI**

**METODE *FULL COSTING***

**(Studi kasus pada pabrik tempe “Ibu Rus” Brebes)**

 **EVALUATION OF SELLING PRICE DETERMINATION WITH CALCULATION OF COST OF PRODUCTION FULL COSTING METHOD
(Case study of "Mrs. Rus" tempe factory in Brebes)**

**Reza Arip, Mushawir**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan persahaan, untuk mengetahui peritingan harga pokok produksi apabila menggunakan metode perhitungan yang baku, dan untuk mengetahui perbandingan dari kedua metode tersebut serta pengarugnya terhadap harga jual. Dalam melakukan penelitian , penulis mengumpulkan data dengan survey, dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisi deskriptip kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode *full costing.* Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi tempe kecil sebesar Rp. 750,- , untuk tempe sedang Rp. 937,5,- , tempe sedang (lebih panjang) Rp. 1.875,- , dan tempe besar Rp. 2.500,- , sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksinya untuk tempe kecil Rp.1.022,47, -, tempe sedang Rp.1.278,11,-, tempe sedang Rp.2.911,86,- (lebih panjang), tempe besar Rp.3.408,40. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan proses produksi yaitu perusahaan belum memasukan komponen biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik.* Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok perusahaan kurang tepat, terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok yang dilakukan perusahaan dengan perhitunga menggunakan metode *full costing.* Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual menghasilkan angka yang lebih tinggi.

Kata kunci : Harga pokok produksi, Metode full costing, Harga Jual

**ABSTRACT**

This research was conducted to find out how to determine the cost of goods that had been carried out by the company, to find out the cost of goods manufactured using standard calculation methods, and to find out how this method and its effect on the selling price. In conducting research, the authors collect data by surveys, documentation, interviews, and literature studies. Analysis of the data used is quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate how the results of the calculation of the cost of production made between the company's method with the full costing method. Calculating using the company method produces a small tempe production cost of Rp. 750, -, for medium tempe Rp. 937,5, - medium tempe (longer) Rp. 1,875, -, and large tempe Rp. 2,500, -, while according to the full costing method the cost of production for small tempe is Rp.1,022.47, - medium tempe is Rp.1,278.11, - medium tempe is Rp.2,911.86 (longer), large tempe is Rp. .3408.40. This difference is related to the calculation done by the company that has not recognized all costs related to the production process carried out by the company that has not included the component of direct labor costs and factory overhead costs. This study calculates the company's cost of goods is less precise, there is a difference between the calculation of cost of goods by the company and the full cost using the method. Calculate the cost of goods manufactured and determine the selling price of a higher number

*Keywords : Cost of production, Full costing method, Selling price*

**PENDAHLUAN**

Perkembangan perekonomian di indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan perusahaan. Biaya produksi yang terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu dibutuhkan strategi dalam efesiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat.

Menurut Mulyadi (2015:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing. Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable

Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi pabrik tempe “IBU RUS” masih menggunakan metode yang sangat sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti air, listrik, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik tempe “IBU RUS”. Hal ini terjadi karena pabrik tempe tidak terperinci dalam menghitung biaya produksi

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu, 1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. 2. Bagaimana cara menghitung penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. 3. Adakah perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan dengan metode yang telah dilakukan oleh perusahaan. 4. Bagaimana penentuan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing.

L**ANDASAN TEORI**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produksi atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi : 2015).

Peran dari akuntansi biaya dianggap sebagai alat untuk menghitung kos persediaan yang disajikan di neraca dan kos produk terjual yang disajikan pada laporan laba/rugi. Pandangan ini membatasi peran informasi yang diperlukan manajer untuk pengambilan keputusan, karena yang memerlukan informasi kos 14 produk ini hanyalah pihak di luar perusahaan. Pandangan ini kini sudah tidak tepat lagi.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan , dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukan untuk memenuhi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani pihak luar tersebut, akuntansi yang lazim. Disamping itu, penentuan kos produk juga ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan kos produk untuk memenuhi 15 kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal. Pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dengan demikian pengertian biaya secara luas mengandung empat unsur: a. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi b. Diukur dengan satuan uang c. Yang telah terjadi atau yang akan terjadi d. Untuk tujuan tertentu.

Untuk menentukan laba rugi perusahaan dan sarana informasi untuk menetapkan harga jual pada produk tersebut diperlukan harga pokok produksi. Dalam hal ini harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi ini dapat menentukan harga jual agar memperoleh laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi:2007). Menurut Hansen dan Mowen (2009) harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselaikan selama periode berjalan. Dengan demikian harga pokok merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perlu diketahui bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi umum tidak termasuk harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi Metode Full Costing mencakup perhitungan semua sumber daya biaya overhead pabrik yang digunakan perusahaan sehingga hasilnya lebih tepat. Perhitungan full costing juga dapat mencerminkan biaya-biaya sesungguhnya yang dikorbankan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksinya. Biaya-biaya tersebut yang dapat dihitung 38 dalam metode full costing, dan mencakup semua biaya yang timbul karena adanya aktivitas-aktivitas proses produksi pada perusahaan. Menurut Mulyadi (2007) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi. Menurut Mulyadi (2007) Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu metode Full Costing dan Metode Variable Costing.

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produk menurut metode variable costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel, biaya overhead pabrik variabel, dan harga pokok produk.

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Harga merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen.

Didalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan.

**METODE**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Mengumpulkan data-data biaya produksi yang ada di perusahaan dan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan. 2. Menghitung harga pokok produk dengan metode full costing. 3. Membandingkan penentuan harga pokok produksi yang dihitung dengan full costing dengan menggunakan metode yang dipakai oleh perusahaan. 4. Menentukan harga jual yang tepat dari hasil perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode full costing tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, 1. Survei Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. 2. Dokumentasi Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat data historis catatan perusahaan 3. Wawancara Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi langsung dari pemilik atau yang berwenang dengan cara Tanya jawab. 4. Studi kepustakaan Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan sumbersumber melalui literatur-literatur lain yang berkaitan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan landasan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan dibahas.

**HASIL PENELITIAN**

**Perbandingan Perhitungan HPP Tempe**

**Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Produk** | **HPP Menurut Perusahaan** | **HPP Menurut Penulis** | **Selisih** |
| 1 | Tempe Kecil | Rp. 750,- | Rp.1.022,47,- | Rp.272,47,- |
| 2 | Tempe sedang | Rp. 937,5,- | Rp.1.278,11,- | Rp.340,61,- |
| 3 | Tempe sedang (lebih panjang) | Rp. 1.875,- | Rp.2.911,86,- | Rp.1.036,86,- |
| 4 | Tempe besar | Rp. 2.500,- | Rp.3.408,40 | Rp.908,4,- |

Dari data tabel diatas menunjukan adanya perbedaan jumlah harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan dan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh penulis dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak memasukan unsur biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya overhead pabrik, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing memasukan unsur-unsur biaya tersebut.

Harga pokok produksi tempe kecil menurut perusahaan Rp.750,- sedangkan menurut penulis Rp.1.022,47,- terdapat selisih sebesar Rp.272,47,-. Harga pokok produksi tempe sedang menurut perusahaan Rp.937,5,- sedangkan menurut penulis Rp.1.278,11,- terdapat selisih Rp.340,61,-. Harga pokok produksi tempe sedang (lebih panjang) menurut perusahaan Rp.1.875,- sedangkan menurut penulis Rp.2.911,86,- terdapat selisih Rp.1.036,86,-. Harga pokok produksi tempe besar menurut perusahaan Rp.2.500,- sedangkan menurut penulis Rp.3.408,40,- terdapat selisih Rp.908,4,-.

**Perhitungan Laba Perusahaan per Satu Unit Produk**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Produk** | **HPP Menurut Perusahaan** | **Harga Jual Menurut Perusahaan** | **Selisih/Laba** | **Persentrase Laba** |
| 1 | Tempe Kecil | Rp. 750,- | Rp.1.400,- | Rp.650,- | 86,67% |
| 2 | Tempe sedang | Rp. 937,5,- | Rp.1.800,- | Rp.862,5,- | 92% |
| 3 | Tempe sedang (lebih panjang) | Rp. 1.875,- | Rp.3.000,- | Rp.1.125,- | 60% |
| 4 | Tempe besar | Rp. 2.500,- | Rp.4.000,- | Rp.1.500,- | 60% |

 Dari tabel diatas menunjukan harga pokok produksi menurut perusahaan dibandingkan dengan harga jualnya. Sehingga dapat diketahui besarnya laba yang diinginkan oleh perusahaan. Harga pokok produksi tempe kecil Rp.750,- sedangkan dijual dengan harga Rp.1.400,- maka di dapat laba sebesar Rp.650,-. Harga pokok produksi tempe sedang sebesar Rp.937,5,- sedangkan dijual dengan harga Rp.1.800,- maka didapat laba sebesar Rp.862,5,-. Harga pokok produksi tempe sedang (lebih panjang) Rp.1.875,- sedangkan dijual dengan harga Rp.3.000,- maka didapat laba sebesar Rp.1.125,-. Harga pokok produksi tempe besar Rp.2.500,- sedangkan dijual dengan harga Rp.4.000,- maka didapat laba sebesar Rp.1.500,-. Kemudian penulis menghitung persentase laba pada tiap jenis tempe.

**Perhitungan Harga Jual Produk**

**Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

**Metode Full Costing**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Produk** | **HPP Metode *Full Costing*** | **Laba yang Diinginkan** | **Harga Jual (HPP + Laba)** |
| 1 | Tempe Kecil | Rp.1.022,47,- | 86,67% x Rp.1.022,47,- = Rp.886,17,- | Rp.1.908,64,- |
| 2 | Tempe sedang | Rp.1.278,11,- | 92% x Rp.1.278,11,- = Rp.1.175,86,- | Rp.2.453,97,- |
| 3 | Tempe sedang (lebih panjang) | Rp.2.911,86,- | 60% x Rp.2.911,86,- =Rp.1.747,11,- | Rp.4.658,97,- |
| 4 | Tempe besar | Rp.3.408,40 | 60% x Rp.3.408,40 = Rp.2.045,04 | Rp.5.453,44,- |

Dari seluruh perhitungan diatas, mulai dari pengumpulan dan analisi data hingga perhitungan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan demikian penulis dapat menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh penulis meliputi laporan harga pokok produksi dan laporan laba / rugi yang dalam perhitungannya menggunakan metode *full costing.* Hasil penjualan dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh jumlah produk yang dijual dengan harga yang sesuai perhitungan penulis.

**Laporan Biaya Produksi Untuk Tempe Kecil**

**PABRIK TEMPE IBU RUS**

**LAPORAN BIAYA PRODUKSI BULAN APRIL 2020**

Harga Pokok Produksi:

 Biaya bahan baku Rp. 6.150.000,-

 Biaya tenaga kerja langsung Rp. 1.212.540,-

 Biaya *overhead* pabrik Rp. 1.021.688,21,- +

 Biaya harga pokok produk Rp.8.384.228,21,-

**Laporan Biaya Produksi Untuk Tempe Sedang**

**PABRIK TEMPE IBU RUS**

**LAPORAN BIAYA PRODUKSI BULAN APRIL 2020**

Harga Pokok Produksi:

 Biaya bahan baku Rp. 8.550.000,-

 Biaya tenaga kerja langsung Rp.1.685.880,-

 Biaya *overhead* pabrik Rp. 1.420.525,28- +

 Biaya harga pokok produk Rp.11.656.405,3,-

**Laporan Biaya Produksi Untuk Tempe Sedang (Lebih Panjang)**

**PABRIK TEMPE IBU RUS**

**LAPORAN BIAYA PRODUKSI BULAN APRIL 2020**

Harga Pokok Produksi:

 Biaya bahan baku Rp. 2.400.000,-

 Biaya tenaga kerja langsung Rp.473.340,-

 Biaya *overhead* pabrik Rp. 398.837,067,- +

 Biaya harga pokok produk Rp.3.272.177,07,-

**Laporan Biaya Produksi Untuk Tempe Besar**

**PABRIK TEMPE IBU RUS**

**LAPORAN BIAYA PRODUKSI BULAN APRIL 2020**

Harga Pokok Produksi:

 Biaya bahan baku Rp. 4.200.000,-

 Biaya tenaga kerja langsung Rp.828.240,-

 Biaya *overhead* pabrik Rp. 697.876,395,- +

 Biaya harga pokok produk Rp.5.726.116,4,-

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV terhadap penentuan biaya produksi tempe dengan metode full costing, perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat sesuai dengan ilmu akuntansi. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tempe Ibu Rus belum tepat karena hanya menghitung total biaya bahan baku saja. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu untuk tempe kecil yaitu untuk tempe kecil Rp.750,-, tempe sedang Rp.937,5,-, tempe sedang (lebih panjang) Rp.1.875,-, dan tempe besar Rp.2.500,-. Untuk harga satuan tempe kecil Rp.1.400,-, tempe sedang Rp.1.800,-, tempe sedang (lebih panjang) Rp.3.000,-, dan tempe besar Rp.4.000,-
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi daripada menurut perusahaan. Harga pokok produksi untuk tempe kecil Rp.1.022,47,-, tempe sedang Rp.1.278,11,-, tempe sedang (lebih panjang) Rp.2.911,86,-, dan tempe besar Rp.3.408,40,-. Untuk harga satuan tempe 108 kecil Rp.1.908,64,-, tempe sedang Rp.2.453,97,-, tempe sedang (lebih panjang) Rp.4.658,97,-, dan tempe besar Rp.5.453,44,-.
3. Terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis yaitu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing. Perbedaan terjadi karena pada perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan tidak memasukan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Selisih perhitungan tersebut sebesar Rp.272,47,- untuk tempe kecil, Rp.340,61,- untuk tempe sedang, Rp.1.036,86,- untuk tempe sedang (lebih panjang), dan Rp.908,4,- untuk tempe besar.
4. Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk. Penentuan harga jual produk menurut penulis berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menghasilkan harga jual untuk tempe kecil Rp.1.908,64,-, tempe sedang Rp.2.453,97,-, tempe sedang (lebih panjang) Rp.4.658,97,-, dan tempe besar Rp.5.453,44,-.

 Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan atau sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam menghitung dan menentukan harga pokok produksi sebaiknya tidak hanya memperhitungkan biaya bahan baku saja. Tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik juga. Seperti bahan penolong misalnya ragi tempe, plastik, kemasan, kayu bakar, dan kantong plastik. Biaya tidak langsung lainnya seperti listrik, biaya pemeliharaan peralatan dan biaya penyusutan. Hal ini penting karena mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok produksi.
2. Sebaiknya biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk setiap produk yang dihasilkan perusahaan baik untuk tempe kecil, tempe sedang, tempe sedang (lebih panjang), dan tempe besar dialokasikan sesuai dengan jumlah unit yang dihasilkan pada masingmasing jenis tempe.
3. Jika perusahaan menerapkan perhitungan harga pokok produksi metode full costing, biaya produksi akan lebih tinggi. Sebaiknya perusahaan melakukan efisiensi dalam menekan biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik apabila perusahaan mengambil kebijakan untuk tidak menaikan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Buku 2

Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya,* Edisi ke 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya,* Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN